



## Pengembangan Jejaring Bisnis Hasil Pertanian Dan Perkebunan Berbasis Digital : Studi Kasus Desa Ralleanak Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa.

Nur Fajariani<sup>1</sup>, Nur Asia<sup>2</sup>, Jamaludin Kamarudin<sup>3</sup>, Muh. Albani Darmawan<sup>4</sup> ✉

<sup>1,2,3</sup> Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju Indonesia

### Abstrak

Kondisi geografis suatu wilayah yang berada di dataran tinggi dengan ketinggian kurang lebih 500 sampai dengan 2.000 kilometer di atas permukaan laut, serta memiliki iklim dingin serta potensi yang besar dalam bidang pertanian dan perkebunan dengan didukung oleh tingkat kesuburan tanah, sehingga hasil pertanian dan perkebunan berlimpah dan tentu saja berdampak pada kesejahteraan penduduk. Penduduk yang berada di wilayah pegunungan sebagian besar bergantung pada hasil pertanian dan perkebunan perlu didukung dengan pengolahan dan juga perlu jaringan yang luas dalam memasarkan hasil pertanian dan perkebunan, untuk itu diperlukan edukasi bagi penduduk yang berada di wilayah tersebut bagaimana cara membangun jejaring bisnis berbasis digital untuk memasarkan hasil pertanian dan perkebunan demi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

**Kata Kunci:** *Kondisi Geografis, Hasil Pertanian dan Perkebunan, Jejaring Bisnis Berbasis Digital.*

### Abstract

The geographical conditions of an area located in the highlands at an altitude of approximately 500 to 2,000 kilometers above sea level, with a cold climate and great potential in agriculture and plantations, supported by fertile soil, resulting in abundant agricultural and plantation yields, which of course has an impact on the welfare of the population. The population living in mountainous areas, who largely depend on agricultural and plantation products, need to be supported with processing facilities and an extensive network for marketing agricultural and plantation products. Therefore, it is necessary to educate the population in these areas on how to build a digital-based business network to market agricultural and plantation products in order to increase their income and welfare

**Keywords:** *Geographical Conditions, Agricultural and Plantation Products, Digital-Based Business Networks.*

Copyright (c) 2025 Nur Fajariani

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [fajariani.tkci@gmail.com](mailto:fajariani.tkci@gmail.com), [nurasiaco85@gmail.com](mailto:nurasiaco85@gmail.com),  
[jamaluddinkamaruddin63@gmail.com](mailto:jamaluddinkamaruddin63@gmail.com), [muhalbanidarmawan03@gmail.com](mailto:muhalbanidarmawan03@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kondisi geografis suatu wilayah merupakan faktor penting yang memengaruhi potensi dan pola kehidupan masyarakat. Wilayah yang berada di dataran tinggi dengan ketinggian kurang lebih 500 hingga 2.000 meter di atas permukaan laut umumnya memiliki iklim yang relatif dingin serta tingkat kesuburan tanah yang baik. Keadaan ini menjadikan wilayah pegunungan memiliki keunggulan dalam bidang pertanian dan perkebunan. Potensi tersebut terlihat dari melimpahnya hasil pertanian yang tidak hanya bermanfaat untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, tetapi juga berkontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi petani dan pekebun yang menjadikan sektor ini sebagai sumber utama mata pencaharian.

Namun, potensi besar tersebut belum sepenuhnya mampu dioptimalkan. Masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan sebagian besar masih bergantung pada pola pertanian tradisional dan sistem pemasaran sederhana. Hasil pertanian dan perkebunan yang berlimpah sering kali tidak sebanding dengan tingkat kesejahteraan karena keterbatasan akses pasar dan minimnya pengetahuan terkait strategi pemasaran modern. Oleh sebab itu, dukungan berupa edukasi dan pendampingan sangat dibutuhkan agar masyarakat mampu mengembangkan jejaring bisnis yang lebih luas, sehingga hasil pertanian dan perkebunan dapat dipasarkan secara optimal serta memberikan nilai tambah bagi pendapatan petani.

Desa Ralleanak merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Aralle, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Secara administratif, Kecamatan Aralle terdiri dari 11 desa dan 1 kelurahan, di mana Desa Ralleanak berada pada jarak sekitar 9 kilometer dari pusat kecamatan dengan luas wilayah 5,27 km<sup>2</sup>. Berdasarkan kondisi geografis, Desa Ralleanak termasuk ke dalam wilayah dataran tinggi dengan ketinggian ±500 mdpl. Data dari Meteorologi dan Geofisika menunjukkan bahwa desa ini memiliki suhu rata-rata minimum berkisar antara 20–22°C dengan tingkat kelembapan mencapai 81%. Jumlah penduduk Desa Ralleanak tercatat sebanyak 604 jiwa, yang terdiri dari 350 laki-laki dan 254 perempuan, dengan jumlah 118 kepala keluarga. Mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, disertai sebagian lainnya bekerja sebagai wiraswasta, PNS, maupun tenaga jasa.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa Desa Ralleanak memiliki potensi hasil pertanian dan perkebunan yang melimpah, antara lain padi, jagung, kacang hijau, kedelai, berbagai jenis sayuran dan buah-buahan, serta komoditas perkebunan unggulan seperti kopi, kakao, dan nilam. Dengan potensi tersebut, Desa Ralleanak memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai sentra pertanian dan perkebunan produktif. Namun, permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah belum adanya sistem jejaring bisnis yang kuat untuk memasarkan hasil pertanian dan perkebunan tersebut ke pasar yang lebih luas, baik lokal, regional, maupun nasional.

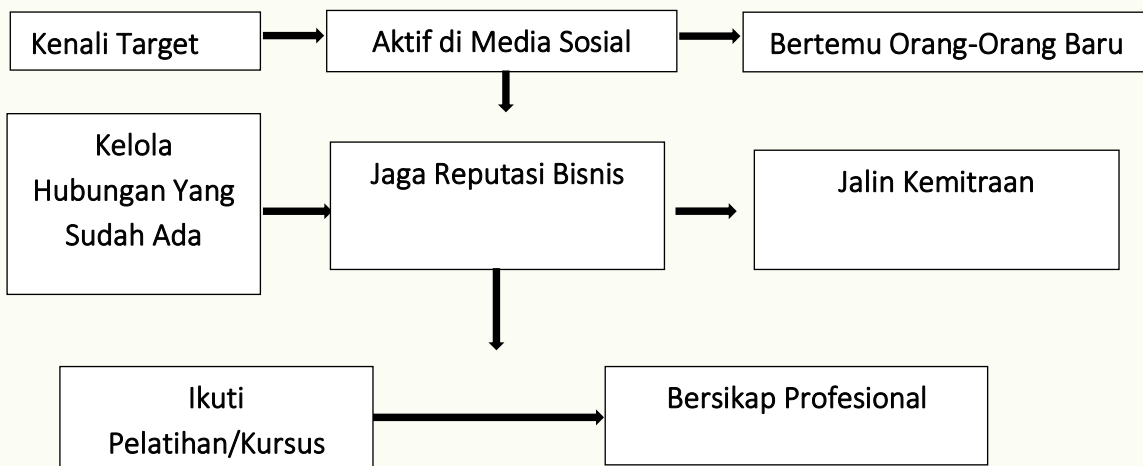
Oleh karena itu, diperlukan program edukasi dan pendampingan yang terarah dalam membangun jejaring bisnis pertanian di Desa Ralleanak. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama dalam aspek pemasaran, manajemen usaha tani, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk memperluas akses pasar. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan jejaring bisnis

yang lebih luas, diharapkan kesejahteraan masyarakat Desa Ralleanak akan meningkat secara signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

## METODOLOGI

Dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini, menggunakan metode pendekatan partisipatif dengan melibatkan penduduk khususnya para petani dan pekebun di dalam tiap tahap kegiatan diantaranya identifikasi permasalahan serta kebutuhan petani dan pekebun dengan melakukan survei di lapangan untuk mengidentifikasi pemasaran hasil pertanian dan perkebunan dan kendala dalam pemasaran, kemudian melakukan wawancara dan diskusi dengan petani dan pekebun yang berada di wilayah desa Ralleanak terkait hal-hal yang menjadi tantangan yang dihadapi dalam memasarkan hasil pertanian dan perkebunan. Dimana petani dan pekebun hanya memasarkan hasil pertanian dan perkebunannya hanya disekitar wilayahnya dan wilayah yang ada di provinsi Sulawesi Barat, untuk itu perlu dilakukan perluasan hingga ke berbagai provinsi yang ada di Indonesia maupun sampai ke manca negara dalam memasarkan hasil pertanian dan perkebunan. Selanjutnya diberikan edukasi, informasi dan pelatihan tentang bagaimana membangun jejaring bisnis berbasis sistem digital yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk. Diera society 5.0 (masyarakat 5.0), yaitu sebuah konsep masyarakat berpusat pada manusia yang mengintegrasikan teknologi canggih seperti internet of things (IOT) dalam meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan. Terkait hal tersebut perlu dilakukan pendampingan langsung saat memberikan pelatihan dan informasi terkait bagaimana membangun jejaring bisnis dengan menggunakan sistem berbasis digital diantaranya memperkenalkan penggunaan media sosial dan bagaimana penggunaan e-commerce, karena saat ini masih banyak yang minim teknologi dan IT terkhusus dikalangan petani dan pekebunan selain itu juga adanya kendala jaringan bagi penduduk yang berada di wilayah pedesaan yang perlu melibatkan pemerintah desa setempat untuk menyediakan layanan berupa penyediaan jaringan internet di desa, setelah pendampingan dilakukan evaluasi akhir untuk melihat dan menilai dampak dari kegiatan terhadap jejaring bisnis yang berbasis sistem digital terhadap pemasaran dan peningkatan pendapatan penduduk.

**Gambar 1. Alur Membangun Jejaring Bisnis**



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini, menggunakan metode pendekatan partisipatif dengan melibatkan penduduk terkhusus kepada petani dan pekebun di dalam tiap tahap kegiatan diantaranya identifikasi permasalahan serta kebutuhan petani dan pekebun dengan melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi pemasaran hasil pertanian dan perkebunan, melakukan wawancara dan diskusi dengan petani dan pekebun yang berada di desa Ralleanak terkait hal-hal yang menjadi tantangan yang dihadapi dalam memasarkan hasil pertanian dan perkebunan. Selanjutnya diberikan edukasi, informasi dan pelatihan tentang bagaimana membangun jejaring bisnis berbasis sistem digital yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk. Diera society 5.0 (masyarakat 5.0), yaitu sebuah konsep masyarakat berpusat pada manusia yang mengintegrasikan teknologi canggih seperti internet of things (IOT) dalam meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan. Terkait hal tersebut perlu dilakukan pendampingan langsung saat memberikan pelatihan dan informasi terkait bagaimana membangun jejaring bisnis dengan menggunakan sistem berbasis digital diantaranya memperkenalkan penggunaan media sosial dan bagaimana penggunaan e-commerce, setelah pendampingan dilakukan evaluasi akhir untuk melihat dan menilai dampak dari kegiatan terhadap jejaring bisnis yang berbasis sistem digital terhadap pemasaran dan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan penduduk terkhusus kepada petani dan pekebun.



Gambar 2. Kegiatan Seminar Bisnis Digital

## **DISKUSI**

Dari hasil diskusi secara teoritik berkaitan dengan teori hasil penelitian kami menunjukkan dengan melakukan edukasi, informasi dan pelatihan terkait penggunaan media sosial dalam menjangking bisnis berbasis digital ternyata berdampak sesuai dengan teori (Bisri Handoko dan Mustofa, 2019), dengan jejaring bisnis berbasis digital dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan pekebun di desa Ralleanak. Meskipun demikian kami tetap mengakui keterbatasan dalam memberi pelatihan dan informasi karena hanya berskala kecil dan perlu dilakukan riset lanjutan serta adanya tantangan implementasi gagasan berupa alat dan dukungan jaringan internet serta keterbatasan waktu.

Secara teoritis dalam pengabdian kepada masyarakat kami mengacu pada teori kiat membangun jaringan ( Lina Anatan, 2018) dengan pendekatan metode partisipatif untuk memastikan keberlanjutan dari pemasaran hasil pertanian dan perkebunan secara luas bukan hanya disekitar wilayah di desa Ralleanak maupun wilayah kabupaten Mamasa dan kabupaten yang ada di Sulawesi Barat saja tetapi meluas sampai ke mancanegara.

## **SIMPULAN**

Program pengabdian kepada masyarakat telah memberikan edukasi dan informasi kepada penduduk di wilayah desa Ralleanak mengenai cara membangun jejaring bisnis untuk memasarkan hasil pertanian dan perkebunan berbasis digital dengan pelatihan penggunaan media sosial dan e-commerce dalam hal memberi solusi memasarkan hasil pertanian dan perkebunan dalam hal meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk terkhusus bagi petani dan pekebun di desa Ralleanak.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dengan judul *“Pengembangan Jejaring Bisnis Hasil Pertanian Dan Perkebunan Berbasis Digital : Studi Kasus Desa Ralleanak Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa”* dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan pengabdian kepada masyarakat ini kami menyadari keberhasilan dan pencapaian bukan karena kemampuan secara pribadi, melainkan atas tuntunan Allah SWT beserta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muh. Tahir, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mamuju
2. Dr. Furqan Mawardi, S.Pd.I., M.P.I selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Mamuju
3. Mu'fidatul Nurul Hajjad, S.E., M.M selaku Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Mamuju
4. Abd. Rahman Tona, S.E selaku Kepala Desa Ralleanak
5. Tokoh Masyarakat Serta Masyarakat Desa Ralleanak
6. Seluruh pihak-pihak terkait yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan penulisan program pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang.

### Referensi :

Anatan.L, "Supply Chain Management Edisi Revisi" Afabeta 2018

Mustofa, handoko "Kiat membangun Jaringan Bisnis". CV. Mutiara Aksara 2019

Nabila. B, "Pengaruh Jaringan Bisnis dan Karakteristik Wirausahawan Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Minat Usaha Sebagai Variabel Intervening" Universitas Negeri Malang.  
Published: Juli 29, 2023

Putra M.F, dkk "Kecamatan Aralle Dalam Angka 2023"

<http://mamasakab.bps.go.id> "kecamatan Aralle dalam angka Aralle Subdistrik Figure 2023".